

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sekarang ini menjadi salah satu sektor lembaga keuangan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian dan perkembangan suatu Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dapat disimpulkan bank berperan sangat penting yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Bank dalam menjalankan kegiatan usaha tidak hanya mencari keuntungan namun juga untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak yang mempunyai dana lebih (*surplus unit*) dapat menyalurkan kembali kepada pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) yang dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Tabel 1.1

Data DPK, ROA, NPL, dan Total Kredit Bank Umum Tahun 2015-2019

Indikator Utama	2015	2016	2017	2018	2019
DPK	4.413.056 M	4.836.758 M	5.289.377 M	5.630.448 M	5.998.648 M
ROA	2,32 %	2,23 %	2,45 %	2,55 %	2,47 %
NPL	2,49 %	2,93 %	2,59 %	2,37 %	2,53 %
Total Kredit	4.092.104 M	4.413.414 M	4.781.931 M	5.358.012 M	5.683.757 M

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2019

Pihak bank agar dapat meningkatkan penyaluran kredit harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun, dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana hanya mengambil beberapa dari faktor internal yaitu *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan faktor tersebut sangat penting sebagai komponen dari penyaluran kredit karena mempengaruhi penawaran kredit dan berasal dari kondisi internal perbankan yang dilihat dari tingkat kinerja bank atau tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. *Non Performing Loan* sebagai aspek kolektibilitas kredit dan *Return On Asset* sebagai aspek profitabilitas (Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004).

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Aspek profitabilitas atau *Return on assets* (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan (Dendawijaya, 2001).

Nilai *return on assets* (ROA) dalam tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan, sedangkan tahun 2019 kembali mengalami penurunan yang menunjukkan aktiva bank kembali belum digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan.

Sumber dana paling utama dihimpun dari masyarakat dan diandalkan oleh bank yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) yang (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pencarian dana ini relatif paling mudah dibandingkan dengan sumber dana yang lain karena dana pihak ketiga dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito (Dendawijaya, 2001). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito yaitu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Penyaluran dana oleh bank dilakukan dalam pemberian pinjaman atau dikenal dengan nama kredit (Kasmir, 2014). Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena dengan kredit tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan debitur.

Jumlah dana pihak ketiga dalam tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sesuai dengan total kredit yang setiap tahunnya juga meningkat. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat, maka akan meningkatkan kemampuan serta peran bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat.

Perbankan dalam menyalurkan kredit akan memiliki risiko kredit yang disebabkan oleh kredit bermasalah yang disebut dengan NPL. Hal ini bisa terjadi karena kesengajaan yang dilakukan oleh debitur atau masalah lain yang berada diluar kendali debitur. *Non performing loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Non performing loan* mencerminkan risiko kredit atau kredit bermasalah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, besarnya NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Dengan adanya resiko kredit tentunya bank juga harus mengantisipasi dalam penyaluran kreditnya, karena resiko kredit merupakan persoalan yang menjadi penyebab utama kegagalan dari Bank. Rasio NPL bisa dijadikan tolak ukur investor dalam mengambil keputusan, karena bank yang mengalami kondisi kredit bermasalah akan menyebabkan kesehatan operasional bank tersebut menurun atau memburuk dimata masyarakat, dunia perbankan, dan bank sentral (Akroman, 2017).

Nilai NPL dalam tabel 1.1 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,37% dibandingkan tahun 2017 sebesar 2,59% dan tahun 2016 sebesar 2,93%, hal ini menunjukkan tingkat kredit bermasalah menurun dan kinerja kesehatan operasional bank tersebut membaik. Sedangkan pada tahun 2019 NPL kembali mengalami kenaikan sebesar 2,53 %, hal ini menunjukkan tingkat kredit kembali bermasalah dan kinerja bank tersebut memburuk.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit sekarang sudah banyak dilakukan, akan tetapi masih terdapat beberapa masalah dalam dunia perbankan dan masih banyak terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan.

Pertama karena adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu (*Research Gap*). Seperti penelitian mengenai ROA yang dilakukan oleh Handayani Asih (2018), yang menyimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto Dwi Fajar (2013), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pemberian kredit. Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel NPL. Menurut yang dilakukan oleh Astuty dan Asri (2014), yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kunchayono Dwi (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kedua karena adanya penurunan rasio ROA dan kenaikan rasio NPL pada satu tahun terakhir periode penelitian. Hal ini dijadikan salah satu fokus peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai rasio tersebut apakah dengan adanya penurunan rasio ROA dan kenaikan rasio NPL mampu membuktikan bahwa penyaluran kredit mengalami penurunan, karena rasio NPL ini merupakan salah satu risiko kredit yang harus dihadapi bank.

Peneliti akan menguji kembali mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi ROA, DPK, dan NPL sebagai faktor internal, terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019 dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- b. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- d. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi manfaat untuk penelitian selanjutnya tentang akuntansi perbankan khususnya mengenai pengaruh penyaluran kredit.

b. Bagi Bank Umum yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi perbankan serta menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan bank umum di Indonesia dalam hal menyalurkan kredit kepada masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh *Return On Assets*, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit dan diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara teori yang didapatkan selama kuliah dan kenyataan yang ada di perbankan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi atau bahan masukan dan sebagai pembanding bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

